

MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TALANG KELAPA

M. Herlambang¹, Dessy Wardiah², Daryono³
Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

mherlambang034@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Motivasi,
Ekstrakurikuler,
Futsal.

Keywords:

Motivation,
Extracurricular,
Futsal.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler banyak siswa yang tidak hadir, sering bermalas-malasan, banyak mengobrol sendiri, dan tidak mendengarkan intruksi pelatih saat proses latihan berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik motivasi siswa di SMP Negeri 1 Talang Kelapa dan siswa di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei, jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa dengan sampel sebanyak 15 siswa di SMPN 1 Talang Kelapa dan 15 siswa di SMPN 2 Talang Kelapa, instrumen yang digunakan menggunakan kuisioner dan teknik samplingnya adalah *Probability Sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Hasil penelitian tentang Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di Smp Negeri Se-Kecamatan Talang Kelapa berpengaruh cukup baik, Secara terperinci dalam kategori sangat baik sebanyak 5 orang sebesar 16,8%, kategori baik sebanyak 17 orang sebesar 56,8%, kategori cukup sebanyak 7 orang sebesar 23,4%, dalam kategori kurang sebanyak 1 orang sebesar 3,0%.

Abstract

The problem in this study was that many students did not attend extracurricular activities, were often lazy, talked a lot to themselves, and did not listen to the trainer's instructions during the training process. This study aims to find out how well the students' motivation at SMP Negeri 1 Talang Kelapa and students at SMP Negeri 2 Talang Kelapa participate in extracurricular futsal. This type of research uses descriptive quantitative survey methods, the total population in this study is 30 students with a sample of 15 students at SMPN 1 Talang Kelapa and 15 students at SMPN 2 Talang Kelapa, the instrument used is a questionnaire and the sampling technique is *Probability Sampling* is one of a sampling technique that provides equal opportunities for each element (member) of the population to be selected as a member of the sample. The results of the research on the motivation of students to take part in Futsal Sports Extracurricular at State Junior High Schools in the Talang Kelapa District have a fairly good effect. 7 people at 23.4%, in the less category as much as 1 person at 3.0%.

Corresponding Author:

M. Herlambang

Pendidikan Jasmani, Universitas
PGRI Palembang, Sumatra
Selatan, Indonesia:

mherlambang034@gmail.com

Copyright © 2023 M. Herlambang, Dessy Wardiah, Daryono

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Futsal merupakan olahraga yang digemari oleh seluruh masyarakat mau yang tua sampai yang mudah, karena cara bermain permianan ini sangatlah mudah cukup bermodalkan bola saja maka olahraga ini sudah dapat dimainkan. Olahraga futsal telah digemari orang-orang, baik di Indonesia sampai di dunia. Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu terdiri dari lima orang pemain dan salah satunya sebagai penjaga gawang. Menurut Lhaksana Justinus (Rahmadianti, Sugihartono, & Sutisyana, 2019, hal. 2) Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang

cukup populer di Indonesia. Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 1998, kemudian pada tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada tahun 2002 AFC meminta kepada Indonesia untuk menggelar Piala Asia. Sejak itulah futsal berkembang dengan pesat di kalangan sekolah, ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Dalam bermain futsal banyak dituntut pergerakan yang dinamis dan energik. Rotasi pemain selalu terjadi, sehingga semua pemain memiliki tugas yang sama, mereka bertugas ganda, menyerang dan bertahan. Walaupun masing-masing memiliki sasaran yang berbeda, menyerang dan bertahan dihubungkan oleh pengertian dimana para pemain harus mampu melakukan perubahan yang cepat dan efektif. Pemain yang sedang menyerang harus bisa secepatnya bertahan, selain pemain harus mempunyai kondisi fisik yang prima, penjaga gawang juga dituntut bisa berposisi sebagai pemain.

Olahraga futsal dapat dilakukan oleh semua orang dari usia tua sampai muda, anak-anak kecil, laki-laki dan perempuan semua dapat bermain futsal membuat olahraga ini menjadi begitu populer di Indonesia. Dengan berkembangnya olahraga futsal di Indonesia, khususnya di SMP banyak sekali kompetisi futsal antar pelajar SMP, setiap tahunnya ada event yang diselenggarakan seperti ulang tahun SMP tertentu dan event besar lainnya. Adanya event besar yang ada di setiap tahun maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilakukan di luar jam belajar sekolah. Yang bertujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Selain itu, untuk membantu siswa mengembangkan bakat mereka di bidang futsal yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, pembinaan bakat dan minat serta kegemaran siswa dalam olahraga. Minat dan kegemaran siswa yang dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan dari siswa tersebut.

Motivasi adalah proses gerakan yang berupa dorongan, penggerak atau suatu alasan yang bersumber dari keinginan individu dalam mencapai kebutuhan dan tujuan tertentu. Dengan terbentuknya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat dalam menjalankan aktivitasnya, baik motivasi dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik antara lain adalah fisik/jasmani, minat, cita-cita, dan harapan. Sedangkan motivasi ekstrinsik antara lain lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana, serta pelatih.

Menurut Sadirman dalam (Yuliasari & Indriarsa, 2013, hal. 2) menyatakan bahwa Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Kata motivasi berawal dari kata motif, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata-kata motif ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila tujuan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang ketika melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan menurut Maksum dalam (Yuliasari & Indriarsa, 2013, hal. 2) Motivasi adalah sumber penggerak tingkahlaku, dan dianggap sebagai disposisi yang relatif stabil karena itu motivasi dipengaruhi oleh faktor pribadi.

- 1) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan sesuatu karena individu tersebut menikmati dan individu tersebut tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukannya.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motif yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu, karena adanya rangsangan dari luar atau tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu sering sekali atau wajib diadakan kegiatan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikutinya walaupun kegiatan tersebut tidak formal. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan di luar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing-masing. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang insentif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Talang Kelapa dan SMP Negeri 2 Talang Kelapa, masih banyak kekurangan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Saat di awal kegiatan ekstrakurikuler hadir semua bahkan beberapa menit sebelum ekstrakurikuler dilaksanakan para siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler futsal ini telah datang lebih dahulu sebelum kegiatan di laksanakan, semangat mereka ketika awal berlatih sangat terlihat antusias dan bersemangat untuk berlatih serta siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ini pun cukup banyak yang berjumlah 15 orang di setiap masing-masing sekolah. Namun seiring berjalannya waktu, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal mengalami pasang surut, ada beberapa peserta ekstrakurikuler yang tidak hadir atau jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sering bermalasan-malasan, banyak mengobrol sendiri, dan tidak mendengarkan instruksi pelatih saat proses latihan berlangsung. Namun ketika saat mengikuti sebuah perlombaan atau kompetisi futsal, siswa kembali bersemangat lagi berlatih dan jumlah siswa yang hadir cenderung meningkat dari sebelumnya dengan harapan dapat berpartisipasi dalam kompetisi yang akan diikuti.

Masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler futsal disebabkan karena belum adanya motivasi dan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa tersebut maupun dorongan dari lingkungan, sehingga menyebabkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ini sangat mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya seperti saat di awal kegiatan ekstrakurikuler hadir semua bahkan beberapa menit sebelum ekstrakurikuler di laksanakan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal ini telah datang lebih dahulu sebelum kegiatan di laksanakan, semangat mereka ketika awal berlatih sangat terlihat antusias dan bersemangat untuk berlatih serta siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif dan psikologis, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap serta dorongan yang kuat bagi siswa untuk berlatih futsal. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai untuk siswa yang mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa bertanggung jawab, adanya keinginan berkerja sama, bisa mengambil keputusan dengan cepat, menghargai lawan main, dan sebagainya. Dari segi psikologis dorongan atau motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dapat diberikan sebelum atau sesudah berlatih agar siswa tetap semangat dan berambisi. Berdasarkan uraian di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang apa motivasi siswa di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa ini untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian pada motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan ini adalah:

Pertama, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Oddie Gamma Ardiansyah dengan judul “Motivasi siswa kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi siswa kelas X dan kelas XI dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Sedayu, secara terperinci menunjukkan motivasi siswa kelas X dan kelas XI memiliki kategori sangat baik yaitu sebanyak 3 orang sebesar 13,04%, kategori baik sebanyak 3 orang sebesar 13,04%, kategori cukup sebanyak 11 orang sebesar 47,82%, dalam kategori kurang sebanyak 5 orang sebesar 21,74%, sedangkan kategori sangat kurang sebanyak 1 orang sebesar 4,35%. Hasil penelitian yang dilakukan Oddie Gamma terdapat persamaan pada variabel penelitian dan metode penelitian tetapi ditemukan perbedaan populasi pada penelitian dari Oddie Gamma yang berjumlah 23 siswa.

Kedua, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nunung Sulaiman dengan judul “Motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018”. Hasil penelitian dari motivasi siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 dianalisis bahwa sebanyak 1 siswa (3,57%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 17 siswa (60,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori rendah dan sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori rendah. Hasil dari penelitian Nunung Sulaiman terdapat persamaan dalam metode penelitian sedangkan variabel yang di gunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan variabel yang dipakai peneliti.

Ketiga, Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Asep Kurnianto dengan judul “Motivasi pemain futsal SFC Planet Sleman Yogyakarta dalam menghadapi liga profesional futsal tahun 2017”. Hasil penelitian dari motivasi pemain futsal SFC Sleman Yogyakarta dalam menghadapi Liga Profesional Futsal tahun 2017. Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain futsal SFC Planet Sleman Yogyakarta yang berjumlah 22 pemain. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi pemain futsal SFC Planet Sleman Yogyakarta dalam menghadapi Liga Profesional Futsal tahun 2017 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (2 pemain), “rendah” sebesar 27,27% (6 pemain), “sedang” sebesar 31,82% (7 pemain), “tinggi” sebesar 27,27% (6 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (pemain).

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui apa motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal. Tempat atau wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa yang berada di Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Peserta	Siswa	Jumlah
1.	SMPN 1 Talang Kelapa	15	15
2.	SMPN 2 Talang Kelapa	15	15
Jumlah			30

Sumber : SMPN 2 Talang Kelapa dan SMPN 1 Talang Kelapa.

Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 siswa dari SMP Negeri 1 Talang Kelapa dan 15 siswa dari SMP Negeri 2 Talang Kelapa dengan jumlah populasi yang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan teknik *sampling Probability Sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner dan angket. Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu dengan cara menyebar angket atau kuisisioner kepada responden atau sampel, mengumpulkan angket yang telah diisi, mengecek kebenaran pengisian angket kemudian pengelolaan data.

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria (Yusup, 2018). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach alpha dari masing-masing item pertanyaan dalam satu variabel. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015, hal. 147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini adalah data skor hasil pengisian angket mengenai motivasi siswa di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa ini untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal, diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada siswa yang masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Data yang diperoleh berbentuk skor yang berasal dari nilai keseluruhan, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun indikator yang termasuk dalam faktor intrinsik meliputi indikator Bakat, Perhatian, Konsentrasi, dan Reaksi. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik meliputi indikator Keluarga, Hadiah, Singan/Kompetisi, dan Fasilitas.

Angket yang diisi oleh siswa mengenai motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa berisi 20 pernyataan dengan disediakan 4 alternatif jawaban yaitu: SB (Sangat Benar), B (Benar), TB (Tidak Benar), STB (Sangat Tidak Benar). Skor yang diberikan adalah antara 1 sampai 4. Setelah semua responden mengisi angket, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing butir pernyataan. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16

untuk mempermudah pengolahan dan meminimalisir kesalahan. Data penelitian akan dideskripsikan dengan tujuan mempermudah dalam penyajian data sehingga mudah memahami penelitian ini.

Uji Validitas

Penyimpulan hasil analisis validitas atau kesahihan instrument dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Butir dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Dengan nilai r tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan sehingga di dapat r tabel $dk = 30-2 = 28$ yaitu 0,361. Uji validitas dalam uji coba ini dibantu dengan SPSS.16.

Table 2. Hasil Uji validitas faktor Intrinsik

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,541	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,527	0,361	Valid
4	0,418	0,361	Valid
5	0,527	0,361	Valid
6	0,418	0,361	Valid
7	0,527	0,361	Valid
8	0,418	0,361	Valid
9	0,627	0,361	Valid
10	0,541	0,361	Valid
11	0,418	0,361	Valid
12	0,627	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas data validitas uji coba instrument dapat diketahui bahwa semua item pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut valid.

Table 3. Hasil Uji validitas faktor Ektrinsik

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,541	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,527	0,361	Valid
4	0,418	0,361	Valid
5	0,527	0,361	Valid
6	0,418	0,361	Valid
7	0,527	0,361	Valid
8	0,418	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas data validitas uji coba instrument dapat diketahui bahwa semua item pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan tersebut valid.

Hasil Uji Validitas secara keseluruhan

Setelah dilakukan pengujian data pada uji validitas di asplikasi SPSS 16 mendapatkan hasil bahwa seluruh pertanyaan yang berjumlah 20 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS.16 Suatu instrumen dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha > 0.60.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

No	Faktor	Cronbachs Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Intrinsik	0,841	0,60	Reliabel
2	Ektrinsik	0,834	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 di atas data hasil uji reabilitas dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai cronbachs alpha yang lebih besar dari 0,6, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas. Dari hasil penelitian mengenai motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa, yang diukur dengan angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan diberi skor 1 sampai 4. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 80,0 dan nilai

minimum 53,0, rerata yang diperoleh sebesar 73,33 dan standar deviasi (SD) 6,736. Setelah mendapatkan hasil tersebut, lalu data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Data Keseluruhan Penelitian motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Penghitungan data yang mendeskripsikan mengenai motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah sampel N= 30 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis deskriptif motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa

Deskripsi	
Nilai Maksimal	80,0
Nilai Minimal	53,0
Nilai rata-rata	73,33
Standar Deviation	6,736

Dari hasil deskripsi data yang sudah terkumpul kemudian dikonversikan ke dalam tabel penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa

No	Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86%-100%	Sangat tinggi	5	16,8%
2	76%-85%	Tinggi	17	56,8%
3	60%-75%	Sedang	7	23,4%
4	55%-59%	Rendah	1	3,0%
5	≤ 54%	Sangat rendah	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa kategori sangat tinggi 5 orang (16,8%), tinggi 17 orang (56,8%), cukup 7 orang (23,4%) rendah 1 orang (3,0%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan. Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa item intrinsik Penghitungan data yang mendeskripsikan mengenai motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah sampel N= 30 dan 12 butir pertanyaan dibantu dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis deskriptif motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa

Deskriptif	
Nilai Maksimal	43,0
Nilai Minimal	35,0
Nilai rata-rata	40,60
Standar Deviation	2,486

Dari tabel analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimal untuk internal sebesar 43,0. Sedangkan untuk nilai minimal sebesar 35,0. Untuk rerata sebesar 40,60 serta standar deviasi (SD) 2,486

Tabel 8. Kategori motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa

No	Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86%-100%	Sangat tinggi	15	50%
2	76%-85%	Tinggi	5	16,7%
3	60%-75%	Sedang	6	20%
4	55%-59%	Rendah	4	13,3%
5	≤ 54%	Sangat rendah	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa kategori sangat tinggi 15 orang (50%), tinggi 5 orang (16,7%), sedang 6 orang (20%) rendah 4 orang (13,3%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan.

Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa item intrinsik Penghitungan data yang mendeskripsikan mengenai motivasi siswa

dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah sampel $N= 30$ dan 8 butir pertanyaan dibantu dengan aplikasi SPSS sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis deskriptif motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa

Descriptif	
Nilai Maksimal	32,0
Nilai Minimal	24,0
Nilai rata-rata	29,10
Standar Deviation	2,057

Dari tabel analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai maksimal untuk internal sebesar 32,0. Sedangkan untuk nilai minimal sebesar 24,0. Untuk rerata sebesar 29,10 serta standar deviasi (SD) 2,057.

Tabel 10. Kategori motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa

No	Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86%-100%	Sangat tinggi	6	20%
2	76%-85%	Tinggi	14	46,7%
3	60%-75%	Sedang	8	26,6%
4	55%-59%	Rendah	2	6,7%
5	$\leq 54\%$	Sangat rendah	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa kategori sangat tinggi 6 orang (20%), tinggi 14 orang (46,7%), sedang 8 orang (26,6%) rendah 2 orang (6,7%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, maka akan disajikan juga dalam bentuk histogram sebagai berikut:

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Dari deskripsi hasil penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa dalam kategori sedang, dengan pertimbangan rerata dari 20 responden sebesar 73,33. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa yang berkategori sangat tinggi sebesar 16,8% sebanyak 5 siswa, tinggi 17 orang (56,8%), cukup 7 orang (23,4%) rendah 1 orang (3,0%), dan sangat rendah 0 orang (0%).

Sedangkan untuk item internal yang berkategori kategori sangat tinggi 15 orang (50%), tinggi 5 orang (16,7%), sedang 6 orang (20%) rendah 4 orang (13,3%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Item ini tergolong berkategori sangat tinggi yaitu sebesar 50% siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Untuk item eksternal kategori sangat tinggi 6 orang (20%), tinggi 14 orang (46,7%), sedang 8 orang (26,6%) rendah 2 orang (6,7%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2006:73). Motivasi yang cukup menunjukkan dorongan pada siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi siswa ternyata tinggi. Namun, kenyataannya seperti yang tergambar dalam latar belakang masalah, proses ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa belum atau masih jauh dari optimal, dengan hasil yang didapat peneliti mengetahui hal yang mempengaruhi motivasi para siswa dalam berlatih futsal. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik yang motivasi diantaranya lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana, serta pelatih. Dari sekian banyak faktor yang ada, patut untuk dicurigai penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa. Meskipun hasil cukup bahwa kenyataannya menunjukkan motivasi siswa SMP Negeri 2 Talang Kelapa dan SMP Negeri 1 Talang Kelapa masih kurang. Sedangkan motivasi intrinsik biasanya memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam terbentuknya motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan yang berasal dari dalam diri siswa masih terbatas sehingga motivasi yang tercipta juga masih kurang, Sehingga dapat menyebabkan kurang seriusnya siswa dalam mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler futsal. Salah satunya ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan gabungan dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa. Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dalam pembentukan motivasi. Kebutuhan, harapan, cita-cita terhadap futsal harus didukung dengan lingkungan yang kondusif, teman, pelatih dan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan baik. Harapannya adalah dapat mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal yaitu diantaranya adalah meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa dan mencapai prestasi olahraga futsal yang membawa nama baik sekolah. Metode dan variabel yang di gunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan yang ditulis oleh Oddie Gamma Ardiansyah dengan judul “Motivasi siswa kelas X dan kelas XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Terdapat persamaan metode dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif atau survei, begitu juga dengan penelitian yang ditulis oleh Nunung Sulaiman dengan judul “Motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018”, dan yang ditulis oleh Asep Kurnianto dengan judul “Motivasi pemain futsal SFC Planet Sleman Yogyakarta dalam menghadapi liga profesional futsal tahun 2017”. Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain futsal SFC Planet Sleman Yogyakarta yang berjumlah 22 pemain. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Futsal di Smp Negeri Se-Kecamatan Talang Kelapa memiliki pengaruh yang cukup baik, Secara terperinci dalam kategori sangat baik sebanyak 5 orang sebesar 16,8%, kategori baik sebanyak 17 orang sebesar 56,8%, kategori cukup sebanyak 7 orang sebesar 23,4%, dalam kategori kurang sebanyak 1 orang sebesar 3,0%, sedangkan sangat kurang sebanyak 0 orang sebesar 0%.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep, K. (2017). Motivasi Pemain Futsal di Sleman Futsal Club Planet Dalam Menghadapi liga Profesional Futsal. Yogyakarta.
- Badaru, B. (2017). Latihan Taktik Beyb Bermain Futsal Modern. Bekasi: Cakrawala Cendikia.
- Dekeng Setyo Budiarto. (2019). Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1). Yogyakarta: UPY Press.
- Dr, Muh. Yani Balaka, S.E, M.Sc., Agr. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Julianur. (2020). Modul Mata Kuliah Futsal. Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Khalissyarif, M. N., & Hirmawan, I. (2021). Analisis Latihan Fisik Pemain Futsal Sma Negeri 7 Surabaya Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kesehatan Olahraga, 4.
- Kurniawan, & Karyono. (2015). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket di Sma Kolombo Sleman. Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket Di Sma Kolombo Sleman, 1-76.
- Kurniawan, F., & Karyono, H. T. (t.thn.). Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentuk Karakter Siswa Di Lingkungan Pendidikan Sekolah. Jur. Pend. Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 1-17.
- Kurniawan, W. A., & dkk. (2021). Psikologi Olahraga. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Unirta Civic Education Journal, 136-152.
- Mu'arifin. (2021). Psikologi Olahraga. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Odie, G. A. (2016). Motivasi Siswa Kelas X Dan Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di Sman 1 Sedayu Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rahmadiani, T., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2019). Analisis Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal Ditingkat Smp Negeri Kota Bengkulu. Jurnal ilmiah pendidikan jasmani, 1-7.
- Santoso, H. (2017). Strategi Potensi Pemain Futsal Menggunakan Metode Profile Matching. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 1-10.

- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 1-12.
- Sulaiman, N. (2018). Motivasi Bermain futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari. Bandung.
- Supriyanto, A. (2015). *Psikologi Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakteristik Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1-7.
- Yuliasari, A., & Indriarsa, N. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1-4.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Tealibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1-7.